

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita di masyarakat dan menjadi masalah utama di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Sebagian masyarakat tidak menyadari kondisi mereka, hipertensi disebut sebagai “silent killer” yang seringkali tidak memiliki gejala kemudian sudah memiliki penyakit penyulit atau komplikasi akibat hipertensi (Oktavia et al., 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) (2024) menunjukkan penderita hipertensi diseluruh dunia berjumlah 1,28 miliar. Wilayah yang mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi yaitu Afrika sebesar (27%) sedangkan wilayah Amerika mempunyai prevalensi hipertensi yang terendah (18%). Menurut Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) prevalensi hipertensi pada kawasan Asia Tenggara sebesar (33,1%) dan di Indonesia sebesar (32,4%).

Tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg selama dua hari pemeriksaan berbeda adalah tanda hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi. Jika tekanan darahnya tidak diperiksa, penderita hipertensi mungkin tidak tahu atau tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Seiring bertambahnya usia, risiko hipertensi meningkat (Zaim Anshari, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah penyuluhan atau edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat mengenai pengetahuan

penyakit hipertensi meliputi dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan dan penanganan pertama (Khasanah et al.,2019). Salah satu Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan hipertensi sebaiknya penderita menjalankan pola hidup yang sehat seperti menghindari makanan yang mengandung alkohol, mengurangi asupan lemak, mengurangi kolesterol dan serta lebih banyak mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan (Zaim Anshari, 2020). Penyuluhan kesehatan salah satu bentuk kegiatan bagaimana cara pemanfaatan tanaman sebagai bentuk pertolongan pertama bagi penderita hipertensi (Marjoni & Ramadhani, 2023), Penanganan pertama juga sangat diperlukan bagi penderita hipertensi karena dapat menjadi salah satu factor terjadinya stroke dan komplikasi penyakit lainya (Huzaimah & Puspitasari, 2021). Penanganan pertama secara tepat dan cepat seharusnya dapat dilakukan oleh siapa saja sebelum dilakukan penanganan di rumah sakit (Hi et al., 2024).

Penelitian oleh Dewi, dkk (2022) bahwa salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan melakukan relaksasi nafas dalam merupakan salah satu teknik relaksasi yang disadari untuk mengatur pernafasan secara dalam dan lambat yang dilakukan sebanyak enam kali permenit selama 15 menit (Sembiring, susyanti, dahgn Pratama, 2022). Latihan relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tekanan darah dengan cara mengaktifkan syaraf otonom sehingga terjadi vasodilatasi pada pembuluh darah (Fauziah., Hidayah., Margono dan Seaharattanapatum, 2022).

Hipertensi disebut juga sebagai “*Silent Killer*”, atau pembunuh senyap karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada penderitanya (Azizah

537 et al., 2022). Penyebab hipertensi karena beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, keturunan/genetik, obesitas, rokok, stress, konsumsi lemak jenuh, garam maupun alkohol. Gejala hipertensi pada umumnya akan mengalami sakit kepala, rasa berat di tungkak, penglihatan mata berkunang-kunang, detak jantung berdebar-debar atau tidak teratur, epistaksis dan kesadaran menurun. Apabila tidak segera ditangani akan mengalami komplikasi yang menyebabkan kondisi pasien menjadi parah. Komplikasi itu dapat berupa stroke, penyakit jantung, dan gangguan ginjal (Sarwono & Suwaryo, 2021).

Gejala yang timbul pada penderita hipertensi salah satunya adalah nyeri kepala. Nyeri merupakan suatu keadaan pasien dalam tubuh yang tidak menyenangkan akibat ada rangsangan fisik atau mental baik bersifat subjektif maupun personal. Nyeri akut biasanya timbul secara bertahap atau mendadak yang terjadi dengan intensitas nyeri ringan hingga nyeri berat selama kurang dari tiga bulan. Penderita hipertensi dengan gejala nyeri kepala dapat terjadi akibat peningkatan aliran darah ke otak yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas jantung dalam memompa darah ke seluruh tubuh. Hal ini mengakibatkan peningkatan tekanan pada pembuluh darah di otak yang menekan urat saraf di otak dan menyebabkan nyeri kepala (Syokumawena, Pastari, & Meilina, 2022). Area nyeri kepala yang dialami penderita penyakit kardiovaskuler berada pada leher, kuduk dan kepala yang berkepanjangan dan tanpa penanganan akan menyebabkan kualitas hidup yang turun karena rasa nyaman yang terganggu (Aprilyadi, Feri, & Ayu, 2021).

Untuk menurunkan tekanan darah, ada beberapa cara non-farmakologi yang bisa dilakukan, antara lain dengan menjalani pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan sehat, memperbanyak sayuran dan buah-buahan, meningkatkan asupan kalium, berhenti merokok, menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik dengan olahraga, manajemen stres, serta menggunakan terapi herbal dengan menggunakan tanaman tertentu (Fitriyana & Wirawati, 2022; Nurarifah & Damayanti, 2022).

Beberapa pasien hipertensi masih mengeluh nyeri kepala yang tidak berkurang Setelah mengonsumsi obat-obatan anti hipertensi, sehingga perlu adanya terapi tambahan berupa terapi nonfarmakologis dalam mengoptimalkan penanganan nyeri kepala pada pasien hipertensi salah satunya dengan kompres hangat.(Roza & Marlinda, 2025)

Berdasarkan studi pendahuluan ke data dinas kesehatan kabupaten gerobogan tahun 2025, prevalensi penderita hipertensi pada tahun 2025 sebanyak 371.250 (76,41%). Berdasarkan data dari puskesmas tawangharjo sasaran penderita hipertensi sebanyak 12.137 dengan jumlah yang melakukan pelayanan Kesehatan pada bulan januari-desember di desa selo 1.897, desa mayahan 1.264, desa tarub 1.428, desa tawangharjo 1.097, desa pojok 1.236, desa plosorejo 1.511, godan 1.236. Dari studi pendahuluan di Puskesmas Tawangharjo pada bulan Januari – Mei tahun 2025, masyarakat desa selo yang menderita hipertensi sebanyak 1,897 hasil wawancara pada penderita hipertensi pada Februari 2025 yang menderita hipertensi di Desa selo Kecamatan Tawangharjo di dapatkan ada 4 orang pasien mengatakan sering mengonsumsi

makanan tinggi garam dan juga sering makan makanan berlemak yang dapat memicu hipertensi, dan 5 orang mengatakan tidak mengetahui tentang penanganan pertama nyeri hipertensi, 2 orang pasien mengatakan tidak rutin melakukan pengobatan karena tidak mengetahui gejala yang ditimbulkan oleh hipertensi, 3 pasien mengatakan melakukan pengobatan secara teratur dengan minum obat, dan 6 pasien mengatakan tidak rutin melakukan pengobatan karena kurangnya informasi terkait hipertensi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ apakah ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi di desa selo Kecamatan Tawangharjo”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah “pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi”.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat desa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat desa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

- c. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi mengenai pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi di desa selo Kecamatan Tawangharjo.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang penanganan pertama nyeri hipertensi dengan diberikanya Pendidikan Kesehatan.

b. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan berpikir kritis dalam melakukan penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi di masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi tentang pengaruh

Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi.

E. Sistematika penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi penelitian. Secara umum sistematika penelitian skripsi yaitu :

Tabel 1. 1 Sistematika penulisan

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/ variable dalam penilaian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data serta etika penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil Analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dari keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian terkait

Penelitian yang berhubungan yaitu :

1. (Yulianti et al. 2024) Judul :”Analisis factor pengetahuan sikap dan perilaku keluarga dalam deteksi dini hipertensi emergency di tingkat prehospita”
Hasil penelitian menunjukkan Pelatihan pertolongan pertama sangat efektif meningkatkan kesiap siagaan keluarga dalam menangani gejala awal

hipertensi sebelum dibawa kerumah sakit. Kesimpulan Terdapat perbedaan yang signifikan Penelitian Yulianti berfokus pada kegawatdaruratan (emergency), sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen mandiri terhadap gejala nyeri menggunakan kompres hangat.

2. Peneliti Siregar, R. A. (2024). Judul: Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Lubuk Raya. Hasil Penelitian: Kegiatan penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman lansia tentang cara mengontrol tekanan darah. Terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Persamaan: Sama-sama menggunakan metode pendidikan kesehatan (penyuluhan) untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi. Terdapat Perbedaan Yang sangat signifikan Penelitian Siregar berfokus pada hipertensi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penanganan pertama nyeri (kompres hangat).
3. (Nurhayati et al. 2022) “Edukasi Penanganan Pertama dengan Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi di Puskesmas Maccini Sawah” sekitar 37 masyarakat. Metode yang dipakai adalah pemaparan materi, dialog atau tanya jawab dengan warga wilayah kerja Puskesmas, oleh .(Moonti et al., 2022). Jika tidak sesegera mungkin dilakukan pencegahan dan penanganan pertama pada penderita hipertensi maka akan dapat menimbulkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal (Zaim Anshari, 2020). Pentingnya edukasi kesehatan tentang penanganan pertama dan pencegahan bagi penderita hipertensi

secara menyeluruh dan terjadwal. Terdapat perbedaan di media yang menggunakan dialog dengan pengaruh Pendidikan terhadap pengetahuan penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi yang menggunakan metode ceramah media video/leaflet

4. (Madani et al. 2025), “Edukasi Kesehatan tentang Penanganan Pertama dan Pencegahan bagi Penderita Hipertensi” Hasil yang didapat setelah dilakukan penyuluhan dilihat dari pengetahuan peserta sangat meningkat dari 40% menjadi 75%. Hasil ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh .(Moonti et al., 2022). Jika tidak sesegera mungkin dilakukan pencegahan dan penanganan pertama pada penderita hipertensi maka akan dapat menimbulkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke. Terdapat persamaan di penyuluhan Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan penanganan nyeri pada penderita hipertensi
5. Peneliti (Tahun): Mandasari, P., & Juniarty, E. (2021). Judul: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Pasien dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi. Menyoroti pentingnya variabel "Pengetahuan" pada pasien hipertensi. Terdapat perbedaan yg signifikan Penelitian ini adalah penelitian observasional mencari hubungan, sedangkan penelitian ini adalah eksperimen memberikan perlakuan/intervensi.

G. Perbedaan dan Persamaan Secara Umum

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti terletak pada variabel independen pendidikan kesehatan dan variabel dependen pengetahuan penanganan nyeri hipertensi. Peneliti menggunakan desain quasi eksperiment dengan pendekatan pre test and post test control group design. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media video dan leaflet. Persamaan penelitian yang peneliti teliti terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan kuantitatif dan pendekatan yang menggunakan pre test and post test control group design.